

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Departemen Perindustrian dan Perdagangan mengeluarkan target pertumbuhan sektor industri rata-rata 8 persen per tahun untuk periode 2005-2007. Selain itu, ditetapkan empat kelompok industri prioritas, yaitu industri berbasis pertanian atau agro (pengolahan kelapa sawit, pengalengan ikan, karet, kayu, coklat, dan lain-lain), industri alat-alat transportasi (kendaraan bermotor, perkapalan, dan kedirgantaraan), industri telematika (informasi dan telekomunikasi) dan manufaktur (tekstil, alas kaki, keramik, elektronik, konsumsi kertas, dan ban) (<http://www.kompas.co.id> dalam IG.K.A.ULUPI 2005). Namun, faktor utama yang menentukan kapasitas produksi suatu industri adalah modal investasi awal, perkembangan industri, ketersediaan SDM, teknologi sumber daya alam, dan sektor sektor pendukung.

Salah satu sektor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu industri adalah dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal di Indonesia, yaitu BEJ dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Khusus untuk industri (*manufacture*) terdapat 153 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan industri makanan dan minuman ada sebanyak 19 perusahaan (ICMD, 2007). Masih sedikitnya industri makanan dan minuman yang

mencari dana melalui pasar modal membuka kesempatan luas bagi perusahaan sejenis lainnya untuk mencari dana di BEI.

Bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh Bapepam sebagai regulator pasar modal. Selain itu, perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal. Jika diasumsikan investor adalah seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil yang akan diperolehnya.

Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* (tingkat pengembalian) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* para investor, termasuk di dalamnya para penegang saham. Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealth* penegang saham (Suharli 2005). Investor akan sangat senang apabila mendapatkan *return* investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investor potensial memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar investasi mereka.

Tujuan investor berinvestasi dalam saham adalah untuk memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapi. *Return* merupakan salah satu faktor motivasi investor berinvestasi dan juga sebagai

imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin,2001 dalam www.indoskripsi.com).

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor

Adapun risiko yang mungkin akan dihadapi investor yang menginvestasikan dananya dalam bentuk saham, antara lain berupa penurunan harga saham (capital loss), dividen yang sangat rendah atau malah tidak menerima dividen dan lain-lain.

Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang lazim digunakan untuk memprediksi harga atau return saham. Sebelum berinvestasi dalam bentuk saham di suatu perusahaan, investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya. Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas Laporan Laba Rugi, Neraca, Laporan Laba Ditahan, dan Laporan Arus Kas yang di dalamnya memuat rasio keuangan perusahaan.

Laporan laba rugi berisi informasi mengenai operasi perusahaan berupa total pendapatan, biaya, serta laba/rugi yang diperoleh selama periode tertentu. Adapun neraca adalah laporan yang berisi informasi mengenai posisi aktiva, hutang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba ditahan merupakan laporan laba yang berasal dari tahun-tahun yang lalu dan tahun berjalan yang tidak

dibagikan sebagai dividen. Dalam laporan dicantumkan pendapatan yang diperoleh pada tahun tertentu, dividen kas yang dibagikan dengan perubahan saldo laba ditahan pada awal dan akhir tahun tersebut. Sedangkan laporan aliran kas adalah ringkasan aliran kas untuk suatu periode tertentu (1 tahun) dan sering disebut sebagai laporan sumber dan penggunaan dana, yang menunjukkan aliran kas perusahaan yang berasal dari operasi perusahaan, investasi dan pendanaan serta menunjukkan perubahan kas dan surat berharga selama periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan akan tercermin dalam analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi return saham. Menurut Hanafi dan Halim (1996) dalam www.indoskripsi.com, analisis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi lima macam, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Permasalahan muncul karena hasil dari penelitian yang dilakukan oleh IG.K ULUPUI (2005) menunjukkan bahwa rasio likuiditas (CR) dan rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan rasio solvabilitas (DER), rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Tendi Haruman, Stevanus Adree, Maya Ariyanti dalam Aswin (2004) menunjukkan bahwa rasio pasar (EPS) dan (PER), nilai tukar, beta saham berpengaruh positif terhadap return saham dan signifikan. Penelitian tersebut diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Michel Suherli yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio pasar (*beta* saham) tidak mempengaruhi *return* saham secara signifikan. Sedangkan penelitian

Sudarto dalam Suharli (2005) menunjukkan bahwa hubungan antara *return saham* dengan *DER* negatif dan tidak signifikan dan hubungan antara *return saham* dengan beta saham positif dan signifikan.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta teori yang mendasari, menunjukkan masih adanya research gap dalam hal pengaruh rasio solvabilitas (*DER*), Beta Saham terhadap Return Saham. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan yang secara khusus menguji pengaruh Rasio Solvabilitas (*DER*) dan Beta saham terhadap Return Saham.

II. PERUMUSAN MASALAH

penelitian yang dilakukan oleh IG.K ULUPUI (2005) menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*CR*) dan rasio profitabilitas (*ROA*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan rasio solvabilitas (*DER*), rasio aktivitas (*TATO*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Tendi Haruman, Stevanus Adree, Maya Ariyanti (2005) dalam Aswin (2004) menunjukkan bahwa rasio pasar (*EPS*) dan (*PER*), nilai tukar, beta saham berpengaruh positif terhadap return saham dan signifikan. Penelitian tersebut diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Michel Suherli yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio pasar (*beta saham*) tidak mempengaruhi *return saham* secara signifikan. Sedangkan penelitian Sudarto dalam Suharli (2005) menunjukkan bahwa hubungan antara *return saham* dengan *DER* negatif dan tidak signifikan dan hubungan antara *return saham* dengan beta saham positif dan

signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas maka peneliti lebih menitikberatkan pada research gap antara rasio solvabilitas (DER), rasio pasar terhadap return saham dan menambahkan variabel rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio pasar (EPS) sebagai variabel kontrol. Maka dari itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Debt Equity Rasio (DER) berpengaruh signifikan terhadap return saham?
2. Apakah Beta saham (β) berpengaruh signifikan terhadap return saham?
3. Apakah Current ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap return saham?
4. Apakah Earning per share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap return saham?
5. Apakah Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap return saham?

III. TUJUAN PENELITIAN

1. untuk menguji pengaruh Debt to equity ratio (DER) terhadap return saham
2. untuk menguji pengaruh Beta saham (β) terhadap return saham
3. untuk menguji pengaruh Current ratio (CR) terhadap return saham
4. untuk menguji pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap return saham
5. untuk menguji pengaruh Earning per share (EPS) terhadap return saham

IV. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh beberapa rasio keuangan dan rasio pasar terhadap return saham
2. Bagi para investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi secara bijaksana.
3. Bagi emiten dapat mengamati kinerja perusahaannya dengan melihat pengaruh dari perubahan harga atau return saham dan hasil analisis rasio keuangan, sehingga bila diperlukan dapat segera melakukan antisipasi dan tindakan perbaikan dalam menjaga nilai perusahaan. Dan juga dapat diketahui ukuran perusahaan.
4. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai pengaruh rasio keuangan dan beta pasar terhadap return saham.
5. Dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan objek yang serupa.